

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman yang makin berkembang ini banyak sekali dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini dapat dimulai dari tingkat awal pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD), dengan membangun intelektual dan karakter siswa sejak dini. Hal ini diperlukan agar setiap siswa dapat mengembangkan diri mereka sejak dini dan sekaligus mengembangkan karakter yang berakhlak mulia dan Islami, hal tersebut dapat kita mulai dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada materi siswa-siswi tersebut, salah satunya adalah matematika. Menurut Sulistyarningsih (2012), Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi/Universitas selalu dipelajari. Dari hal ini dapat kita lihat bahwa matematika mempunyai peranan penting untuk memecahkan masalah seperti dalam mata pelajaran lain, tidak hanya terbatas pada tingkat sekolah saja matematika juga banyak penggunaannya baik dalam dunia kerja, maupun di kehidupan sehari-hari. Dalam matematika siswa tidak hanya dituntut dalam kemampuan berhitung saja, tetapi siswa juga diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah yang terjadi sehari-hari.

Menurut Sari (2015), siswa dituntut memiliki kemampuan berhitung , kemampuan berpikir logis dan kemampuan penalaran dalam menganalisis soal. Dengan adanya kemampuan tersebut maka siswa dapat menggunakannya

memecahkan suatu permasalahan matematika. Hal ini tentu perlu dikembangkan dan diasah lebih jauh lagi mengingat kemampuan matematis siswa indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 78 negara. Dimana berdasarkan rata-rata hasil perolehan skor siswa indonesia adalah 379. Dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan negara, nilai yang diperoleh siswa indonesia masih sangat jauh dimana rata-rata nilai keseluruhan negara adalah 489. Dimana hal ini didapatkan berdasarkan survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 yang dinaungi oleh *Organization Economic Cooperation and Development (OECD)*.

Menurut Ojose (2011), pada perkembangan teknologi modern, matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan disiplin dan daya pikir manusia. Dimana pada era teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dewasa ini, hal tersebut dilandasi oleh perkembangan matematika seperti pada bidang aljabar, analisis, teori peluang, matematika diskrit dan teori bilangan. Karena hal tersebut penguasaan matematika yang kuat sejak dini adalah hal yang diperlukan untuk menguasai, mengembangkan atau menciptakan teknologi di masa depan.

Sari (2015) mengemukakan bahwa tuntutan kemampuan siswa dalam matematika bukan hanya mencakup kemampuan berhitung saja, akan tetapi kemampuan bernalar yang logis dan kritis dalam memecahkan suatu permasalahan dalam soal matematika. Pemecahan masalah ini tidak semata-mata masalah yang berupa soal rutin akan tetapi lebih mengarah kepada permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut merupakan kemampuan matematis yang disebut dengan kemampuan literasi

matematika. Literasi matematika adalah kemampuan untuk mengetahui dan menerapkan dasar matematika pada kehidupan sehari-hari. Karena itulah kemampuan literasi matematis siswa memiliki peranan sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang matematika. Literasi adalah kecakapan fundamental yang membekali peserta didik dengan kemampuan memilih, menganalisis informasi dengan kritis serta menggunakannya untuk mengambil keputusan dalam kehidupan (Sufyadi, 2020).

Beberapa asumsi di atas menempatkan laporan PISA sebagai salah satu alasan yang paling kuat untuk pendidikan suatu negara berubah atau melakukan pembenahan terhadap sistem dan program serta segala hal yang ada dalam pendidikan Indonesia. Menurut Pratiwi (2019), efek program PISA terhadap kurikulum di Indonesia yaitu perubahan kurikulum yang ada di Indonesia merupakan dampak dari program PISA. Begitu dengan keterangan yang diberikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim bahwa hasil penilaian PISA untuk perbaikan kedepan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul (Hafizhah, 2019). Upaya yang telah dilakukan selama ini oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk melakukan perbaikan terhadap hasil penilaian PISA belum mengalami perubahan yang berarti. Hal ini tampak dari hasil penilaian PISA yang terakhir, yaitu Peringkat Indonesia konsisten di peringkat 10 besar terbawah dari seluruh negara yang ikut dalam penilaian tersebut.

Karena itu peneliti berpandangan bahwa perbaikan terhadap hasil penilaian PISA dan kemampuan literasi matematis siswa dapat dimulai dari

pendidikan dasar yang di tempuh oleh anak yaitu sekolah dasar. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar yang berkualitas serta akses yang merata untuk seluruh siswa sekolah dasar dapat menjadi solusi terhadap penilaian PISA yang setiap tahun tidak ada perubahan yang berarti bagi peringkat Indonesia. Seluruh indikator atau area literasi yang dinilai oleh PISA mulai dipelajari oleh siswa sejak di lembaga pendidikan sekolah dasar, mulai dari literasi membaca (bahasa), literasi matematika dan literasi sains menjadi fokus pembelajaran yang ada di tingkat pendidikan sekolah dasar yaitu pemberian stimulasi pada aspek-aspek perkembangan yang ada pada siswa secara holistik integratif.

Menurut Sunardi (2000) geometri merupakan salah satu topik penting dalam matematika sekolah. Lebih lanjut, Kennedy (2008) mengungkapkan bahwa sistem geometrik dan pengertian mengenai ruang yang digabungkan dengan sistem bilangan menjadi fondasi untuk matematika dasar dan matematika tingkat lanjut. Geometri memperhatikan konsep, penyelesaian masalah, dan penerapan. Soedjadi (2008) mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep dan perkembangan berpikir siswa serta sifat esensial materi dan keterpakaiannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika hendaknya mengikuti kaidah pedagogik secara umum, yaitu pembelajaran diawali dari konkret ke abstrak, sederhana ke kompleks, dan dari mudah ke sulit. Belajar tentang geometri juga dapat menggunakan berbagai gambar dan benda untuk mewakili bangun-bangun geometri sehingga menghindarkan bahasa yang rumit dan sukar dipelajari anak. Misalnya memberikan contoh bangun persegi dengan cara

menggambarkan model persegi di papan tulis. Karena itulah materi bangun datar cocok digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa.

Untuk mendukung kemampuan literasi matematis siswa, tentu saja harus didukung dengan sumber belajar yang dapat mendukung perkembangan kemampuan literasi siswa salah satunya adalah modul belajar numerasi terintegrasi nilai islam. Menurut Rasyid (2010), Modul belajar merupakan alat/sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Dan numerasi adalah kecakapan fundamental yang membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita (Suyadi, 2020). Karena itu maka modul belajar numerasi adalah modul pembelajaran berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Modul belajar numerasi tersebut dapat kita integrasikan dengan nilai-nilai islam agar peserta didik tidak hanya mendapatkan manfaat berupa ilmu pengetahuan tetapi juga dari segi agamanya juga.

Integrasi nilai Islam adalah penyatuan antara ilmu pengetahuan dengan ilmu agama melalui beragam bentuk sarana dan suri tauladan dalam pembelajaran dengan tujuan utama agar peserta didik ketika mempelajari ilmu tersebut tidak hanya bertambah pengetahuannya, tapi juga berimplikasi pada

pertambahan kesadaran akan lebih dekatnya peserta didik terhadap Tuhannya, hingga menjadikan perbaikan pada akhlakunya (Muspiroh, 2013). Berdasarkan definisi diatas maka modul belajar numerasi terintegrasi nilai islam adalah modul belajar yang berisi materi pembelajaran yang dirancang untuk membekali peserta didik kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung yang berkaitan dengan nilai-nilai islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa penting untuk mengetahui lebih mendalam tentang kemampuan literasi siswa. Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas IV Melalui Modul Belajar Numerasi Terintegrasi Nilai Islam Pada Materi Bangun Datar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas IV Melalui Modul Belajar Numerasi Terintegrasi Nilai Islam Pada Materi Bangun Datar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas IV Melalui Modul Belajar Numerasi Terintegrasi Nilai Islam Pada Materi Bangun Datar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan bagi guru bidang matematika dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran matematika dan mendorong guru untuk

lebih menekankan kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa melalui modul numerasi yang terintegrasi nilai-nilai islam.

## **2. Manfaat Bagi Peserta Didik**

Peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran matematika dengan begitu akan lebih mudah dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika.

## **3. Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian diharapkan mengetahui kemampuan literasi pada peserta didik sehingga mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas. Selain itu sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan matematika sehingga dapat menambah wawasan peneliti.